Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 129-134
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15089
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Implementasi Metode Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di SD Negeri 1 Teniga

Ali Zaed, Sukarto, Muhajirin Ramzi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Hamzar)

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstract

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi dan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar, khususnya pada keterampilan menyimak. Namun demikian, hasil PISA 2022 dan Asesmen Nasional 2023 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di Kabupaten Lombok Utara yang memiliki tingkat literasi dan minat baca yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak melalui metode teman sebaya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi minat belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Teniga pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas III, kepala sekolah, dan siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilaksanakan melalui tahap perencanaan, dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan guru melakukan asesmen awal, menyusun modul ajar dan LKPD, serta memilih tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik, komunikasi, dan tanggung jawab. Pada tahap pelaksanaan, tutor sebaya membimbing anggota kelompok dalam kegiatan menyimak di bawah pengawasan guru sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (perhatian, konsentrasi, motivasi, dan rasa ingin tahu) serta faktor eksternal (metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan teman sebaya). Penerapan metode teman sebaya terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *metode teman sebaya; minat belajar; keterampilan menyimak; Bahasa Indonesia*

(*) Corresponding Author: *alizaed@gmail.com*, *kartosu731@gmail.com*, *arromziya_baliku@yahoo.com*

How to Cite: Zaed, A., Sukarto, S., & Ramzi, M. (2026). Implementasi Metode Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di SD Negeri 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 129-134. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15089

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh bidang studi. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran fundamental sebagai fondasi literasi, tidak hanya sebagai instrumen komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi efektif (Fitri & Hasibuan, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar menekankan empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Silaswati, Bulan, & Hermawan, 2019), dengan menyimak sebagai keterampilan reseptif yang menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Kondisi di lapangan menunjukkan capaian literasi siswa Indonesia belum memuaskan. Skor Indonesia pada Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 mengalami penurunan sebesar 12 poin, sementara hasil Asesmen Nasional 2023 mencatat hanya 23% siswa sekolah dasar yang mencapai standar literasi membaca minimum. Indeks Aktivitas Literasi Membaca yang dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2019 menempatkan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada peringkat ke-23 dari 34 provinsi, dengan skor 33,6 yang tergolong rendah. Kondisi ini semakin nyata di Kabupaten Lombok Utara, yang tercatat memiliki minat baca masyarakat terendah di antara kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat.

Hasil observasi awal di kelas III SD Negeri 1 Teniga pada 17–19 Desember 2025 menunjukkan rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang ditandai dengan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara di luar topik pembelajaran, mengantuk, serta kurang aktif mengikuti kegiatan menyimak. Hasil wawancara awal dengan wali kelas III turut menegaskan bahwa sebagian siswa masih kesulitan berkonsentrasi dan kurang terampil dalam membaca maupun menyimak. Salah satu strategi yang dipandang mampu mengatasi kondisi tersebut adalah metode teman sebaya (peer tutoring), yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dengan pemahaman lebih baik untuk membantu teman sekelasnya memahami materi (Topping, dalam kajian metode pembelajaran kooperatif). Metode ini memanfaatkan kesetaraan usia dan bahasa yang akrab antarsiswa sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan, sekaligus melatih keterampilan menyimak kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana strategi guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak melalui metode teman sebaya di kelas III SD Negeri 1 Teniga Tahun Ajaran 2025/2026, dan (2) apa yang melatarbelakangi minat belajar siswa dalam kemampuan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 1 Teniga Tahun Ajaran 2025/2026. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak melalui metode teman sebaya serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis interaksi teman sebaya, serta kontribusi praktis bagi

guru, siswa, dan sekolah dalam upaya meningkatkan minat dan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu kajian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu program atau peristiwa aktual yang sedang berlangsung (Mudjia, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam strategi guru dalam menerapkan metode teman sebaya serta faktor-faktor yang melatarbelakangi minat belajar siswa, yang bersifat naratif dan kontekstual (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas III, kepala sekolah, dan siswa kelas III. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, dan data sekunder berupa hasil wawancara kepala sekolah serta dokumen pendukung seperti data siswa, modul ajar, dan nilai pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi terhadap proses pembelajaran dan perubahan sikap siswa selama penerapan metode teman sebaya (Sugiyono, 2020). Kedua, wawancara semiterstruktur dengan guru kelas III dan beberapa siswa untuk menggali pendapat mengenai efektivitas metode serta kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi berupa data administrasi sekolah, modul ajar atau RPP, lembar kerja siswa, catatan nilai, serta foto kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrum, 2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data (pemilihan dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan), penyajian data (dalam bentuk uraian naratif dan hubungan antarkategori), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, serta diperkuat melalui member check dan diskusi teman sejawat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak melalui Metode Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak melalui metode teman sebaya di kelas III SD Negeri 1 Teniga dilaksanakan secara terencana melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, sementara siswa dengan kemampuan menyimak dan komunikasi yang baik ditunjuk sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman-temannya.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar setiap siswa. Sebagaimana disampaikan oleh wali kelas III dalam wawancara pada 15 Juni 2026, hasil asesmen

dijadikan dasar dalam mengelompokkan siswa, menyusun modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menentukan siswa yang layak menjadi tutor sebaya. Pemilihan tutor sebaya didasarkan pada tiga kriteria utama, yaitu kemampuan akademik (umumnya siswa peringkat satu sampai tiga di kelas), kemampuan berkomunikasi, serta tanggung jawab, agar tutor mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman sebayanya. Temuan ini menegaskan pandangan Abdul Majid (2017) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan seluruh komponen pembelajaran sebagai pedoman guru, sehingga kesiapan guru dalam menentukan tujuan, materi, media, dan tutor memberi arah yang jelas bagi keberhasilan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi, dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh guru, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing dipimpin oleh seorang tutor sebaya. Tutor sebaya membimbing anggota kelompok dalam kegiatan menyimak, mendiskusikan isi informasi yang diperoleh, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan, sementara guru tetap berkeliling memberi arahan dan pendampingan tanpa menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada tutor. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa dirinya menjadi lebih mudah memahami materi karena dijelaskan kembali oleh temannya sendiri, sementara siswa lain menyatakan bahwa belajar bersama teman terasa lebih menyenangkan karena dapat saling berdiskusi dan membantu. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif Slavin (2005) yang menekankan bahwa pembelajaran kelompok memberi kesempatan siswa saling membantu memahami materi, serta teori konstruktivisme Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar.

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui penilaian hasil LKPD, pengamatan terhadap keaktifan dan partisipasi siswa selama diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik oleh guru. Evaluasi ini memungkinkan guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi menyimak serta efektivitas peran tutor sebaya dalam membimbing kelompoknya. Secara keseluruhan, strategi tiga tahap ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sekaligus memperkuat keterampilan menyimak siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Faktor yang Melatarbelakangi Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam keterampilan menyimak Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi empat aspek. Pertama, perhatian siswa tergolong baik, terlihat dari kesungguhan mereka mendengarkan penjelasan guru maupun tutor sebaya, sejalan dengan pendapat Slameto bahwa perhatian merupakan pemusatan aktivitas terhadap suatu objek yang mendukung efektivitas belajar. Kedua, konsentrasi siswa cukup terjaga meski suasana diskusi kelompok terkadang membuat kelas lebih ramai; kondisi ini dapat dikendalikan melalui pendampingan guru. Ketiga, motivasi belajar tampak dari antusiasme siswa menjawab pertanyaan, keberanian bertanya, dan kesungguhan menyelesaikan tugas, yang menurut Sardiman (2011) merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Keempat, rasa ingin tahu siswa

terlihat dari keaktifan bertanya kepada guru maupun tutor sebaya ketika mengalami kesulitan memahami materi, sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menempatkan keterlibatan aktif siswa sebagai kunci pembentukan pengetahuan.

Faktor eksternal turut memengaruhi minat belajar siswa, meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan teman sebaya maupun guru. Penerapan metode teman sebaya dinilai efektif karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari teman seusianya dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi turut membantu siswa memahami isi pembelajaran secara lebih menarik. Lingkungan belajar yang nyaman dan dikelola dengan baik oleh guru mendukung konsentrasi siswa selama kegiatan menyimak, sementara dukungan dan kerja sama antarsiswa dalam kelompok menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian untuk bertanya dan berpendapat. Secara keseluruhan, interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode teman sebaya tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga membangun partisipasi, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 1 Teniga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dua hal. Pertama, strategi guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak melalui metode teman sebaya di kelas III SD Negeri 1 Teniga dilaksanakan melalui tahap perencanaan (asesmen awal, penyusunan modul ajar dan LKPD, serta pemilihan tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik dan komunikasi), tahap pelaksanaan (pembagian kelompok belajar yang dipandu tutor sebaya di bawah pendampingan guru), dan tahap evaluasi (penilaian LKPD, pengamatan keaktifan siswa, dan pemberian umpan balik). Strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, meningkatkan kerja sama antarsiswa, serta membantu siswa memahami materi keterampilan menyimak. Kedua, minat belajar siswa dalam keterampilan menyimak Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu perhatian, konsentrasi, motivasi, dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal, yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan teman sebaya. Kedua kelompok faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, nyaman, dan interaktif sehingga minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan dan mengevaluasi penerapan metode teman sebaya secara berkala, memilih tutor sebaya sesuai kemampuan akademik, komunikasi, dan tanggung jawab, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Siswa diharapkan lebih aktif bekerja sama dalam kelompok dan berani bertanya, sementara kepala sekolah diharapkan mendukung inovasi pembelajaran melalui penyediaan sarana prasarana, pelatihan guru, serta supervisi pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 205–215.

Ahyar, H., dkk. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif (Cetakan I). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Boud, D., Cohen, R., & Sampson, J. (Eds.). (2001). Peer learning in higher education: Learning from and with each other. Kogan Page.

Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). Transformasi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar Islam terpadu Alam Talago: Pendekatan kurikulum berbasis teknologi. Jitera: Journal of Islam, Technology, and Religious Education.

Fuchs, D., Fuchs, L. S., Mathes, P. G., & Simmons, D. C. (1997). Peer-assisted learning strategies: Making classrooms more responsive to diversity. American Educational Research Journal, 34(1), 174–206.

Handayani, K. (2023). Melatih keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2).

Majid, A. (2017). Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya.

O'Donnell, A. M., & King, A. (Eds.). (1999). Cognitive perspectives on peer learning. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

Salim, & Syahrum. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Citapustaka Media.

Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. PT RajaGrafindo Persada.

Silaswati, D., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2019). Model pembelajaran apresiasi kajian sastra terpadu untuk penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa. Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 12(2), 26–39.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2005). Cooperative learning: Theory, research and practice. Nusa Media.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 2(1), 21–31. https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26

Tarigan, H. G. (2008). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.

Topping, K. J. (1989). Peer tutoring and paired reading: Combining two powerful techniques. The Reading Teacher, 42(7), 488–494.